

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup.(1)

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 jumlah kematian ibu di Indonesia dilaporkan masih tetap tinggi namun terjadi penurunan dari sebelumnya 390 menjadi 305/100.000 KH. Sedangkan Jumlah kematian ibu di provinsi jawa barat tahun 2019 yaitu sebanyak 684 kasus atau 74,19 per 100.000 KH, menurun 16 kasus dibandingkan tahun 2018 yaitu 700 kasus. Penyebab kematian ibu masih di dominasi oleh 33,19% perdarahan, 32,16% hipertensi dalam kehamilan, 9,80 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,36% infeksi, 1,75 % gangguan metabolik dan 19,74 % penyebab lainnya.(2)(3)

Penyebab kematian ibu bisa terjadi karena komplikasi pada masa hamil, bersalin dan nifas persalinan Adapun menurut riskesdas 2018 komplikasi yang terjadi pada masa persalinan di Indonesia sebesar 23,2% dari total 78.736 kasus persalinan, dengan rincian Posisi janin melintang/sungsang 3,1% , Perdarahan 2,4%, Kejang 0,2%, Ketuban pecah dini 5,6%, Partus lama 4,3%, Lilitan tali pusat 2,9%, Placenta previa 0,7%, Placenta tertinggal 0,8%, Hipertensi 2,7%. (3)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kematian saat ini masih sangat tinggi dengan penyebab pertamanya adalah komplikasi kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan dan salah satu penyebab perdarahan adalah plasenta previa.

Plasenta Previa adalah plasenta yang berimplantasi pada segmen bawah rahim demikian rupa sehingga menutupi seluruh atau sebagian dari

ostium uteri internum sehingga plasenta berada di depan jalan lahir. Implantasi plasenta yang normal adalah pada dinding depan atau dinding belakang Rahim di daerah fundus uteri. (4)

Pada umumnya gejala pada plasenta previa berlangsung perlahan diawali dengan gejala dini berupa perdarahan berulang yang mulanya tidak banyak tanpa disertai rasa nyeri dan terjadi pada waktu yang tidak tertentu, tanpa trauma sehingga antisipasi dalam perawatan prenatal adalah sangat mungkin.(5) Oleh karena pembentukan segmen rahim terjadi ritmik, maka pelepasan plasenta dari tempat melekatnya di uterus dapat berulang dan semakin banyak, dan perdarahan yang terjadi itu tidak dapat dicegah sehingga penderita menjadi anemia bahkan syok.(6)

Dampak bagi ibu berupa perdarahan, syok, anemia, dan endometritis pasca persalinan dan dapat berakhir kematian. Bagi janin, asfiksia berat hingga kematian. (7)

Faktor yang menyebabkan terjadinya plasenta previa antara lain Berusia 35 tahun atau lebih, Merokok atau konsumsi obat-obatan terlarang, Memiliki bentuk Rahim yang tidak normal, Bukan kehamilan pertama, Kehamilan sebelumnya mengalami plasenta previa, Posisi janin tidak normal misalnya sungsang atau lintang, gemelli, Pernah keguguran, Pernah menjalani operasi pada Rahim, seperti kuret, pengangkatan miom, atau operasi Caesar. (8)

Kejadian komplikasi ini dapat dicegah khususnya oleh bidan dengan melakukan deteksi dini kasus resiko dan komplikasi lalu pertolongan pertama kegawatdaruratan sesuai kewenangannya yang tercantum dalam undang-undang kebidanan No 4 tahun 2019. Selanjutnya bidan juga dapat melakukan rujukan pada kasus yang tidak dapat ditangani dan diluar wewengannya ke fasilitas kesehatan atau rumah sakit. (9)

RSUD Sekarwangi merupakan Rumah Sakit tipe B milik pemerintah Provinsi Jawa Barat yang terletak di kabupaten Sekarwangi dan menjadi salah satu Rumah Sakit rujukan wilayah kabupaten Sekarwangi dan sekitarnya.

Pada tahun 2019 di RSUD Sekarwangi tidak ada kasus kehamilan dengan plasenta previa, namun terdapat kasus rujukan persalinan normal pada plasenta previa ada 7 kasus dan section sesarea 49 kasus.

Pada tahun 2020 di RSUD Sekarwangi kehamilan dengan plasenta previa sebanyak 28 kasus, kasus rujukan persalinan normal sebanyak 3 kasus dan section sesarea sebanyak 21 kasus. Dari data diatas disimpulkan bahwa angka kehamilan dengan plasenta previa mengalami peningkatan namun pada angka kelahiran terjadi penurunan.

Perdarahan pada kehamilan trimester ketiga pada umumnya merupakan perdarahan yang berat, dan jika tidak mendapatkan penanganan yang cepat bisa mendatangkan syok dan kematian bagi ibu dan janin. Salah satu penyebabnya adalah plasenta previa. Oleh sebab itu keadaan ini bisa diantisipasi selagi perdarahan belum sampai ketahap yang membahayakan ibu dan janinnya. (6) karena itu penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N dengan plasenta previa totalis dan anemia.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dan laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. N 33 minggu dengan Plasenta Previa Totalis dan Anemia di RSUD Sekarwangi ?

### **2. Lingkup Masalah**

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir ini meliputi asuhan kebidanan pada Ny.N dengan Plasenta Previa dan Anemia. Asuhan dilakukan sejak tanggal 15 April 2021 – 17 April 2021 di RSUD Sekarwangi.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk melakukan asuhan kebidanan persalinan Pada Ny.N dengan Plasenta Previa Totalis dan Anemia di RSUD Sekarwangi

## **2. Tujuan khusus**

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny.N dengan Plasenta Previa Totalis dan Anemia di RSUD Sekarwangi.
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny.N dengan Plasenta Previa Totalis dan Anemia di RSUD Sekarwangi.
- c. Ditegakkannya analisa dari Ny.N dengan Plasenta Previa Totalis dan Anemia di RSUD Sekarwangi
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny.N dengan Plasenta Previa Totalis dan Anemia di RSUD Sekarwangi
- e. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ny.N dengan Plasenta Previa Totalis dan Anemia di RSUD Sekarwangi

## **D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**

Adapun penyusunan karya tulis ini diharapkan memberi manfaat pada :

### **a. Bagi pusat layanan kesehatan**

Meningkatkan pelayanan kesehatan kepada klien terutama penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Plasenta Previa dan anemia

### **b. Bagi klien dan keluarga**

Klien dan keluarga mendapatkan penanganan pada perdarahan plasenta previa, serta mendapatkan asuhan kesehatan pada ibu dengan anemia.

### **c. Bagi profesi bidan**

Menambah ilmu pengetahuan sehingga mampu mengidentifikasi kegawatdaruratan pada kasus plasenta previa dan anemia.